

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Kudus merupakan sebuah kabupaten yang terletak di pesisir utara Propinsi Jawa Tengah. Kabupaten Kudus terkenal dengan julukan Kota Kretek karena merupakan pusat industri rokok kretek di Indonesia. Industri rokok kretek di Kudus sudah ada sejak akhir abad ke-20 yang ditandai dengan berdirinya Rokok Tjap Bal Tiga oleh Nitisemito. Hingga pada puncaknya yang terjadi antara tahun 1922 sampai 1944 dimana pemasaran rokok Tjap Bal Tiga telah mencapai seluruh Indonesia. Hal ini kemudian menjadi inspirasi untuk berdirinya perusahaan rokok lainnya yang beberapa diantaranya masih berdiri hingga saat ini, seperti PT Djarum serta PT Sukun.

Museum Kretek didirikan pada tanggal 3 Oktober 1986 atas prakasa Soepardjo Roestam yang saat itu menjabat Gubernur Jawa Tengah, pada lahan seluas 2,5 Ha di Desa Getas Pejaten, Kecamatan Jati, Kudus. Pendirian museum ini sebagai bentuk apresiasi terhadap kontribusi serta perkembangan industri rokok di Kudus, (Abadi, 2015). Koleksi yang dipamerkan merupakan benda yang berkaitan dengan sejarah serta perkembangan rokok kretek di Kudus yang dimulai dari akhir abad ke-19 hingga saat ini berupa benda-benda promosi, peralatan produksi serta foto-foto. Koleksi ini rutin mengalami pembaruan, yang terbaru yaitu hibah berupa koleksi berupa foto serta piring untuk promosi rokok yang diberikan pada 15 September 2022. Barang-barang koleksi ini dikelompokkan menjadi satu berdasarkan kategorinya sehingga banyak menyisakan ruang kosong.

Fasilitas yang terdapat di dalamnya berupa ruang pameran tetap, ruang audio visual, toilet serta ruang kantor pengelola. Hal ini belum sesuai dengan standarisasi Museum yang diterbitkan oleh Dirjen Kebudayaan Kemendikbud pada tahun 2020 karena belum memiliki ruang penyimpanan koleksi serta ruang konservasi. Kedua ruangan ini sendiri berperan penting untuk menjaga keutuhan barang koleksi Museum agar tetap

prima saat ditampilkan. Selain itu, bagian interior belum pernah terjadi renovasi sejak awal museum didirikan

Tidak adanya renovasi, koleksi museum yang belum tertata dengan baik serta fasilitas yang belum sesuai standar menjadikan minat pengunjung berkurang. Berdasarkan data BPS Kabupaten Kudus pada 2019, terdapat penurunan jumlah pengunjung antara tahun 2016 hingga tahun 2018. Tercatat terdapat 125.664 pengunjung pada tahun 2016, 113.363 pengunjung pada 2017 serta 102.998 pengunjung pada 2018. Sehingga dibutuhkanlah kebaruan terutama pada bagian interior Museum Kretek. Hal ini guna menghadirkan sajian informasi yang lebih segar kepada pengunjung khususnya masyarakat Kabupaten Kudus mengenai perkembangan industri rokok di Kabupaten Kudus.

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa masalah terkait dengan Interior pada Museum Kretek Kabupaten Kudus. yaitu:

- a. Kebutuhan ruang yang belum terpenuhi serta belum sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah.
- b. Penyajian koleksi yang kurang maksimal dikarenakan minimnya informasi mengenai koleksi yang dipamerkan.
- c. Interior museum yang belum pernah mengalami renovasi mengakibatkan menurunnya jumlah pengunjung

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana mewadahi kebutuhan ruang pengguna museum serta sesuai dengan standar yang ditetapkan pemerintah
- b. Bagaimana menyajikan koleksi pameran secara maksimal
- c. Bagaimana membuat interior museum lebih menarik bagi pengunjung khususnya untuk masyarakat Kabupaten Kudus melalui pendekatan psikologi ruang

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan Perancangan

Merancang interior Museum Kretek sebagai sarana edukasi serta informasi mengenai perkembangan rokok kretek di Kudus melalui pendekatan psikologi ruang.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan interior Museum Kretek Kudus adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan sarana belajar mengenai sejarah perkembangan rokok kretek khususnya di Kabupaten Kudus
- b. Merancang interior Museum yang atraktif khususnya masyarakat Kabupaten Kudus melalui pendekatan psikologi ruang.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan Museum Kretek di Kabupaten Kudus dibatasi pada :

- a. Perancangan interior Museum Kretek terletak di Jalan Getas Pejaten No.155, Getas, Getas Pejaten, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah
- b. Bangunan terdiri atas satu lantai dengan luas kurang lebih 1127 M².
- c. Fasilitas meliputi ruang pameran tetap, ruang audiovisual, kantor pengelola, dan ruang konservasi, penyimpanan koleksi.

1.6 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi Masyarakat Kudus

- Masyarakat Kudus dapat memiliki ikon serta objek wisata baru di luar wisata religi berupa Menara Kudus serta Makam Sunan Muria yaitu objek wisata sejarah, Museum Kretek Kudus.

- Sebagai sarana pembelajaran mengenai salah satu bagian sejarah perkembangan Kabupaten Kudus, yaitu rokok kretek.

b. Manfaat bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Sebagai ajang memperkenalkan Telkom University kepada masyarakat luas terutama masyarakat Kabupaten Kudus serta untuk menunjukkan kepedulian terhadap pelesarian sejarah di Kabupaten Kudus.

1.7 Metode Perancangan

Berikut merupakan metode perancangan yang digunakan dalam perancangan interior Museum Kretek di Kabupaten Kudus :

1.7.1 Pengumpulan Data

Dalam tahapan pengumpulan data, data didapat dengan cara mengumpulkan melalui beberapa cara seperti wawancara, observasi, studi lapangan serta pengumpulan data sekunder melalui jurnal atau studi literatur berbagai buku, karya ilmiah maupun artikel yang dapat mendukung perancangan yang terdapat di internet, Open Library Telkom University maupun Perpustakaan Kabupaten Kudus.

1.7.1.1 Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan ataupun pendapat mengenai suatu hal untuk kemudian selanjutnya dimuat dalam surat kabar, disiarkan lewat radio ataupun ditayangkan di televisi (KBBI, 2023b).

Wawancara ini dilakukan dengan meminta keterangan petugas ataupun pekerja di Museum Kretek Kudus serta pengunjung mengenai fasilitas, barang koleksi, serta masukan mengenai Museum Kretek kedepannya.

1.7.1.2 Observasi

Observasi adalah peninjauan yang dilakukan secara cermat. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi lapangan (KBBI, 2023a). Observasi dilakukan

secara langsung di Museum Kretek yang berlokasi Jl. Getas Pejaten No.155, Getas, Getas Pejaten, Kec. Jati, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Dari observasi ini, dapat diambil data berupa :

- a. Aktivitas yang dilakukan baik itu pengunjung maupun pegawai museum.
- b. Sarana dan prasarana yang ada dan sekiranya belum ada namun dibutuhkan dalam mewadahi aktivitas pengunjung maupun pegawai museum.
- c. Kondisi eksisting bangunan serta interior museum yang nantinya dapat mempengaruhi perancangan.

1.7.1.3 Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan salah satu metode dalam mengumpulkan data penelitian tanpa memerlukan pengetahuan mendalam dari peneliti akan literatur yang biasanya dilakukan di luar ruangan.

Studi lapangan dilakukan dengan mengamati aktivitas, fasilitas, kondisi interior yang nantinya akan diambil kekurangan serta kelebihanannya sehingga dapat dijadikan patokan dalam perancangan Museum Kretek. Pengamatan ini dilakukan pada :

Nama Tempat : House of Sampoerna

Alamat : Taman Sampoerna No.6, Krembangan Utara, Kec. Pabean Cantikan, Kota Surabaya

Nama Tempat : Museum Tembakau Jember

Alamat : Jl. Kalimantan No.1, Krajan Timur, Sumpersari, Kec. Sumpersari, Kabupaten Jember

1.7.1.4 Dokumentasi

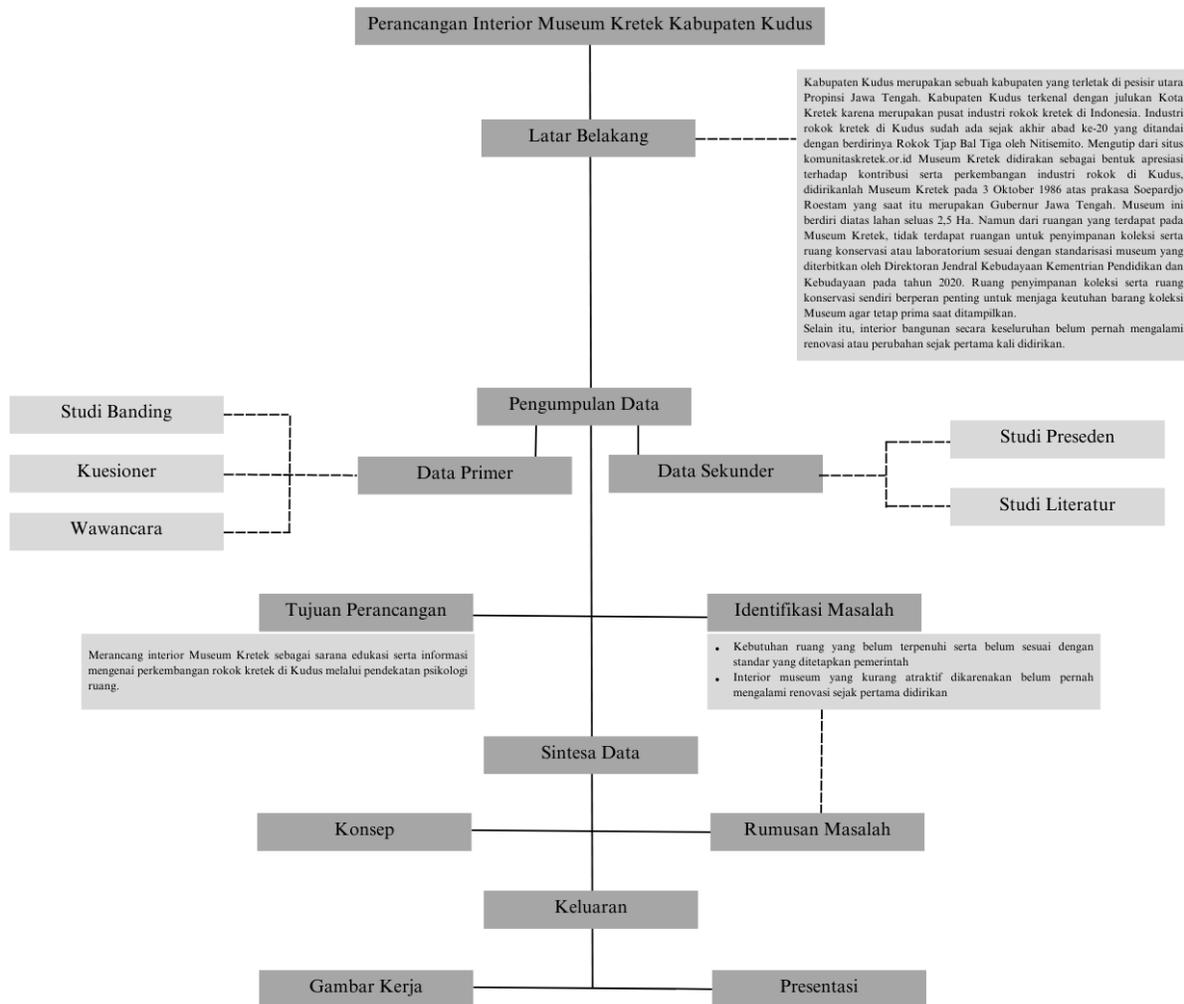
Dokumentasi merupakan pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan. Dalam perancangan ini dokumentasi dilakukan dengan memotret selama proses studi lapangan.

1.7.1.5 Studi Literatur

Menurut Nazir (1998 : 112) Studi literatur merupakan langkah penting dalam meneliti teori topik penelitian setelah peneliti telah memutuskan topik penelitian. Ketika mencari teori, peneliti mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari literatur yang relevan. Sumber perpustakaan tersedia dari buku, jurnal, jurnal, hasil penelitian (disertasi dan disertasi), dan sumber lain yang sesuai (Internet, surat kabar, dll). Studi literatur dilakukan dengan merujuk buku, karya tulis ilmiah maupun artikel secara online maupun offline. Data yang dicari berupa :

- a. Standar pemerintah yang berkaitan dengan fungsi, sarana serta prasarana pada museum.
- b. Kajian mengenai Museum kekinian.
- c. Kajian mengenai sejarah perkembangan rokok kretek serta budaya Jawa khususnya di Kabupaten Kudus.
- d. Kajian mengenai ergonomi serta standar antropometri pengguna.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada proyek *redesign* Museum Kretek ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi mengenai uraian yang berkaitan dengan latar belakang *redesign* Museum, identifikasi masalah, tujuan dan sasaran, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir serta sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Berisi mengenai penjelasan literatur serta teori yang berkaitan serta mendukung perancangan.

BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROYEK & ANALISIS DATA

Berisi mengenai objek pembandingan perancangan serta kondisi eksisting pada lokasi perancangan.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Berisi mengenai pembahasan konsep, tema, organisasi ruang, hubungan antar ruang, tema, layout, warna serta bentuk yang nantinya akan digunakan pada Museum Kretek.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi mengenai kesimpulan dari permasalahan yang diangkat dalam perancangan ini serta saran untuk kedepannya.